

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan merupakan bagian terpenting bagi manusia, dimana hutan adalah sumber kehidupan bagi manusia yang tidak bisa lepas dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini di dukung dengan adanya pengertian hutan menurut Helms “Hutan adalah sebuah ekosistem yang dicirikan oleh penutupan pohon-pohon yang cukup rapat dan luas, seringkali terdiri atas tegakan-tegakan yang beraneka ragam sifat, seperti komposisi jenis, struktur, kelas umur, dan proses-proses yang berhubungan pada umumnya mencakup: padang rumput, sungai, ikan, dan satwa liar. Hutan mencakup pula bentuk khusus, seperti hutan industry, hutan milik non-industri, hutan tanaman, hutan republik hutan lindung, dan hutan kota” (Helms, 1998)

Hutan menjadi sumber pemenuhan kebutuhan bagi makhluk hidup mulai dari komponen yang ada didalam hutan seperti flora dan fauna sampai manusia yang tinggal berdekatan dengan kawasan hutan. Manusia dalam memnuhi kebutuhan ekonomi dan social memnfaatkan sebagai sumber utama pangan dengan memanfaatkan lahan dibawah tegakan yang produktif. Flora dan fauna di dalam kawan hutan saling berinteraksi sehingga menimbulkan ketergantungan antar keduanya. Selain itu hutan dapat menghasilkan iklim mikro sehingga memberikan dampak bagi kawasan sekitarnya.

Pemanfaatan lahan hutan dapat dilakukan secara optimal dengan istilah tumpangsari atau agroforestry. Sementara itu Satjapradja (1981) dalam Rauf

mendefinisikan “Agroforestry sebagai suatu metode penggunaan lahan secara optimal, yang mengkombinasikan sistem produksi biologis yang berotasi pendek dan panjang (suatu kombinasi produksi 2 kehutanan dan produksi biologis lainnya) dengan suatu cara berdasarkan azas kelestarian, secara bersamaan atau berurutan, dalam kawasan hutan atau diluarnya, dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan rakyat” (Rauf, 2004)

Menurut Widiyanto “Agroforestry memiliki dua dimensi utama, yaitu aspek sosial-ekonomi dan aspek lingkungan. Secara ekonomi agroforestry telah terbukti cukup berhasil dalam memenuhi kebutuhan jangka pendek masyarakat melalui agro dan jangka panjang melalui tanaman kayunya. Bahkan sistem agroforestry diharapkan dapat menjadi suatu solusi masalah kemiskinan di Indonesia. Dalam kegiatan ini masyarakat dapat memanfaatkan lahan hutan untuk kegiatan yang menghasilkan tanaman pangan diantara tanaman hutan dan pohon jenis serbaguna. Selain itu masyarakat dapat mengembangkan teknologi budidaya mereka melalui teknik (kearifan) lokal. Seperti pengembangan tanaman pekarangan, kebun, pemeliharaan hutan sekunder, kawasan lindung sekitar desa untuk perlindungan tata air dan mengelola hasil hutan dengan cara pemanfaatan hasil hutan non-kayu” (Widiyanto, 2016)

Pengelolaan hutan khususnya di Kecamatan Pujon dibawah manajemen Perhutani merupakan kawasan hutan produksi yang didominasi tegakan pinus, dengan system andil hutan dikelola bersama masyarakat sekitar hutan. Pemanfaatan kawasan hutan ini diterapkan system agroforestry agar dapat menghasilkan keuntungan dikedua pihak yaitu Perhutani sebagai fasilitator yang memberi wewenang dalam perawatan tagakan sebagai komponen utama dan masyarakat

dapat memanfaatkan lahan di bawah tegakan guna memenuhi kebutuhan. Dengan demikian kerjasama diharapkan dapat mempertahankan fungsi utama kawasan hutan sebagai penyangga kehidupan disekitarnya. Masyarakat menerapkan system agroforestry mengkombinasi tegakan yang ada dengan sayuran sebagai komoditi utama maupun rumput sebagai pakan ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Agroforestry merupakan kombinasi tegakan hutan dengan tanaman semusim. Menurut berbagai sumber sistem pertanaman agroforestry memberi dampak positif yang cukup signifikan jika penerapan pola agroforestri sendiri sesuai dengan kaidahnya. Penerapan agroforestry di Kecamatan Pujon oleh masyarakat di wilayah perhutani sebagai bentuk kerjasama pengelolaan lahan di wilayah BKPH Pujon. Pengelolaan lahan di kawasan hutan khususnya di kecamatan pujon dilakukan dengan mengkombinasikan tegakan hutan dengan tanaman dibawah tegakan berupa sayuran. Pemanfaatan lahan untuk agroforestry dilakukan di Desa Madiredo dan Pandesari dalam mengkaji kombinasi tegakan dan sayuran yang sering dimanfaatkan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (sosek) serta memanfaatkan lahan agroforestry secara berkelanjutan (lestari).

1.3 Tujuan

Penelitian kajian kombinasi tegakan dengan tanaman semusim sebagai pemanfaatan lahan secara berkelanjutan ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji kombinasi tegakan dengan sayuran yang menguntungkan di Desa Madiredo dan Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur

2. Mengkaji tingkat keberhasilan petani agroforestry dalam pengelolaan kawasan yang telah dilakukan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (sosek) masyarakat sekitar hutan dalam wilayah administrasi Desa Madiredo dan Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
3. Menganalisis petani agroforestry dalam pemanfaatan lahan secara lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat dijadikan pertimbangan untuk masyarakat maupun pemerintah dalam pengambilan keputusan mengenai kawasan hutan.
2. Menjadi informasi penting bagi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan kawasan hutan secara berkelanjutan.
3. Sebagai bahan ilmu pengetahuan, wawasan dan sumber informasi lebih lanjut bagi generasi mendatang dalam pengelolaan agroforestry dan masyarakat.